

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan Umum dan Khusus

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data yang telah di analisis, mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *dissaving* atau berhutang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tergolong sedang dalam artian tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit mahasiswa yang mempunyai gaya hidup hedonis yang disebabkan oleh konformitas kelompok. Dari perolehan prosentase keseluruhan item pernyataan diperoleh hasil gambaran secara umum bagaimana hubungan gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya pada mahasiswa UPI masuk kedalam kategori sedang/cukup. Menurut hasil penelitian, mahasiswa UPI tidak banyak yang bergaya hidup hedonis karena pengaruh dari teman sekelompoknya (konformitas). Mereka tidak terlalu mengikuti gaya hidup dan *fashion* yang sedang kekinian seperti *hangout* di kafe yang mahal dan terkenal, pergi ke tempat hiburan seperti mall, klub malam dan lain-lain, sehingga mereka jarang mengeluarkan uang selain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu, mereka juga tidak terlalu terpengaruh atas permintaan kelompoknya untuk terlihat sama dan kompak agar tetap diterima didalam kelompok tersebut, seperti tidak menggunakan barang yang sama dengan yang dipakai kelompoknya dari segi tampilan dan harga (pakaian, *gadget*, dan lainnya) walaupun terkadang mereka menerima ajakan teman-temannya untuk bersantai di suatu tempat hingga larut malam dan berbelanja bersama.

Perilaku *dissaving* atau berhutang mahasiswa UPI terbagi menjadi dua kategori, yang pertama mahasiswa berhutang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kategori kedua adalah mahasiswa berhutang untuk memenuhi gaya hidup hedonisnya. Berdasarkan penelitian, rata-rata mahasiswa berhutang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. tergolong kuat. Hal tersebut dikarenakan uang yang dimiliki mahasiswa rata-rata berada dalam kisaran Rp.

500.000 – Rp. 1.000.000 sehingga bisa saja ketika ada pengeluaran diluar dari kebutuhan pokok seperti keperluan organisasi, tugas kuliah, transportasi dan lainnya mereka kekurangan sehingga berhutang. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa berhutang untuk memenuhi gaya hidup hedonisnya seperti membeli suatu barang yang sangat diinginkan ketika uang yang dimiliki habis, pergi ke suatu tempat bersama teman-teman untuk sekedar *hang out* atau berbelanja, dan lain sebagainya. Sehingga diperoleh gambaran secara umum perilaku berhutang mahasiswa masuk kedalam kategori kuat/baik. Mahasiswa yang bergaya hidup hedonis tentu membutuhkan materi atau uang yang cukup banyak untuk menunjang gaya hidupnya tersebut. Jadi, jika mahasiswa UPI bergaya hidup hedonis maka kemungkinan berhutangnya kuat, hal tersebut dikarenakan uang yang dimiliki mahasiswa rata-rata berada dalam kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sehingga jika mahasiswa lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya seperti membeli barang mahal dan mermark, pergi ke tempat hiburan dengan intensitas yang tinggi, dan mengutamakan gengsi maka ia akan berhutang baik kepada temannya ataupun kepada lembaga seperti pegadaian, karena untuk memenuhi gaya hidup hedonis diperlukan uang dalam jumlah besar agar semua yang diinginkan terpenuhi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang didasari oleh rumusan masalah terdapat nilai r pada tabel 4.42 diperoleh sebesar 0,615 berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *dissaving* atau berhutang mahasiswa UPI Bandung. Dalam arti, jika gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya tinggi maka perilaku berhutang mahasiswa akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya pada mahasiswa rendah, maka perilaku berhutang mahasiswa pun rendah.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditemukan simpulan khusus dari penelitian ini, yakni:

- a. Jika mahasiswa UPI merasa senang tinggal di kota Bandung karena banyak tempat hiburan seperti mall, kafe, dan tempat wisata lainnya,

- serta sering mengunjungi tempat-tempat tersebut maka mahasiswa UPI bergaya hidup hedonis.
- b. Jika mahasiswa UPI menyesuaikan pandangan, penampilan, minat dan aktivitas dengan *peer group*-nya maka konformitas dalam kelompok tersebut cenderung kuat sehingga merubah gaya hidup mereka.
 - c. Jika mahasiswa UPI pergi ke tempat hiburan seperti kafe atau tempat wisata lainnya, berbelanja di mall atau *online shop* atas dasar gengsi dan ajakan temannya serta relatif sering, maka kelompok teman sebaya (*peer group*) berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa.
 - d. Jika mahasiswa UPI memaksakan diri untuk pergi *hang out* dan berbelanja bersama teman-temannya ketika keuangannya sudah menipis dan memutuskan untuk meminjam uang kepada orang lain maka ada pengaruh antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku berhutang mahasiswa.

5.2 Implikasi

Sejalan dengan pemaparan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa akan memahami bahwa gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang bisa merugikan karena pada dasarnya gaya hidup tersebut mengutamakan kesenangan semata tanpa memikirkan hal yang lain. Apalagi jika memiliki gaya hidup tersebut berdasarkan karena tekanan kelompok agar tetap diterima dan diakui dalam kelompok tersebut, karena pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan finansial yang berbeda. Sehingga jika mahasiswa memiliki finansial yang kurang untuk memenuhi gaya hidup hedonis, maka ia akan melakukan hal yang kurang baik yaitu berhutang yang apabila dilakukan secara terus menerus sehingga ia tidak bisa melunasi, maka ia akan mendapatkan masalah seperti terisolasi dari lingkungan sosialnya, merugikan diri sendiri, bahkan bisa dituntut ke jalur hukum.

5.2.2 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya penelitian ini, prodi pendidikan sosiologi mampu mengembangkan mata kuliah psikologi sosial terutama dalam hal konformitas, sehingga mahasiswa lebih memahami secara mendalam tentang seberapa jauh konformitas berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penyusunan instrument merupakan tahapan yang paling sulit sehingga peneliti melakukan uji validitas lebih dari satu kali agar penelitian ini tidak bias. Selain itu, pencarian buku-buku sumber mengenai gaya hidup dan berhutang sangat sulit dicari dan hanya dibahas secara selintas. Jika dalam penelitian selanjutnya memiliki permasalahan yang setipe maka dapat menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Saran kepada beberapa pihak dari penulis adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Mahasiswa

Disarankan kepada mahasiswa agar bergaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan jangan terpengaruh dengan tekanan kelompok sekiranya hal tersebut bisa merugikan diri sendiri agar terhindar dari hal yang merugikan seperti berhutang.

5.3.2 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Kepada program Studi pendidikan sosiologi, dengan adanya skripsi ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu sosiologi khususnya dalam bidang psikologi sosial.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga kajian dalam gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *dissaving* atau berhutang menjadi lebih luas dan mendalam.